

Filantropi Sosial dalam Program Respon Bencana Sekolah Relawan: Studi Netnografi tentang Solidaritas Netizen

¹Yoga Riski Andria, ²Pipir Romadi

^{1,2}Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Submitted: 17 Februari 2026; Revised: 10 Mei 2026; Accepted: 19 Mei 2026

Abstract

Social philanthropy is one of the approaches used to address the impacts of disasters in Indonesia. This study aims to analyze the contribution of Sekolah Relawan in preparing volunteers and to examine netizens' responses to its Disaster Response program. The research employed a qualitative method with a netnographic approach. Data were collected from netizens' comments on Sekolah Relawan's TikTok and Instagram accounts and analyzed using thematic analysis. The findings show that Sekolah Relawan strengthens volunteer capacity through Volunteer Orientation, Volunteer Upgrading Skill, and Disaster Leadership Training programs. Netizens' responses to the Disaster Response program were dominated by expressions of social solidarity, empathy, prayers, moral support, and willingness to donate and participate in volunteer activities. These findings indicate that social media can serve as a platform for encouraging public participation and strengthening social solidarity in disaster response efforts.

Keywords: *social philanthropy; disaster response; sekolah relawan; netnography.*

Abstrak

Filantropi sosial merupakan salah satu upaya dalam merespons dampak bencana yang terjadi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi Sekolah Relawan dalam mempersiapkan relawan serta mengkaji respons netizen terhadap program Respon Bencana. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan netnografi. Data diperoleh dari komentar netizen pada akun TikTok dan Instagram Sekolah Relawan yang dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Relawan meningkatkan kapasitas relawan melalui program Orientasi Relawan, Volunteer Upgrading Skill, dan Disaster Leadership Training. Respons netizen terhadap program Respon Bencana didominasi oleh ekspresi solidaritas sosial, empati, *doa*, dukungan moral, serta keinginan untuk berdonasi dan terlibat dalam kegiatan kerelawanan. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana yang mendorong partisipasi dan solidaritas sosial masyarakat dalam merespons bencana.

Kata Kunci: filantropi sosial; respon bencana; sekolah relawan; netnografi.

***Corresponding Author:**

12340410538@students.uin-suska.ac.id

Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir Indonesia sering dihadapkan dengan informasi bencana Indonesia, Tercatat sekitar 15.824 bencana yang sudah terjadi dalam kurun waktu 4 tahun terakhir (DIBI 2024). Ini bukan hanya berdampak pada rusaknya infrastruktur semata namun, kerugian dari ekonomi dan sosial yang menjadi permasalahan kita bersama. Mengingat jumlah kemiskinan Indonesia yang masih berada pada angka 24,06 juta masih hidup di bawah garis kemiskinan (BPS, 2024) dengan keterbatasan pada kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, dan perumahan layak masih menjadi masalah. Maka ini bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah namun juga menjadi tugas kita bersama mengingat jumlah penduduk Indonesia menurut Badan Pusat Statistik 281.603 juta jiwa (BPS, 2024).

Melihat fenomena ini maka filantropi menjadi solusi dalam menanggapinya. Filantropi merupakan wujud kepedulian individu atau kelompok terhadap orang lain yang didasarkan pada rasa cinta dan empati terhadap sesama manusia (Latief 2010). Filantropi mengarah pada usaha sukarela dengan motivasi membela kepentingan publik atau tindakan sukarela terhadap kepentingan umum (Afandi 2021). Filantropi sosial merupakan jawaban dari permasalahan ini dengan hadirnya rasa kepedulian akan sesama maka akan menjadi salah satu jawaban dalam menghadapi masalah kemanusiaan dan ketimpangan yang terjadi ditengah masyarakat.

Filantropi mencakup hal mengenai pengelolaan aset produktif dan konsumtif, serta pendistribusiannya dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Zainudin 2023). Dengan hadirnya lembaga pengelola filantropi sosial maka kekuatan dari filantropi ini akan menjadi kuat dan terarah. lembaga filantropi bertujuan kesejahteraan hidup para penerimanya secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Hal ini berarti program-program yang dijalankan tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan hidup sementara, tetapi juga dirancang untuk memberikan dampak yang bertahan lama dan mendukung kemajuan hidup penerima manfaat secara terus-menerus (Nurul Alfiatus Sholikhah, dkk. 2021). Maka kajian mengenai lembaga kemanusiaan menjadi topik yang menarik untuk di bahas.

Kajian yang membahas lembaga filantropi sudah ramai dibahas oleh para peneliti sebelumnya (Akbar dkk., 2023; Nur Iman Hakim Al Faqih., 2020; Mariam dan Rodiah., 2024; Nurul Alfiatus Sholikhah dkk., 2021; Bambang Hermantoro dan Zuraidah 2023; Latifah dan Romadi., 2025) (Akbar dkk. 2023) melakukan studi mengenai peran filantropi menangani ekonomi umat pasca covid 19 pada lembaga BAZNAS kabupaten Maros. Hasil studinya menyatakan bahwa BAZNAS kabupaten Maros dalam usaha pengelolaan Filantropi Islam yang telah di lakukan memiliki peranan penting bagi masyarakat kurang mampu yang terdampak pandemi dalam memulihkan perekonomian dan mensejahterakan.

Penelitian serupa dilakukan oleh (Nur Iman Hakim Al Faqih 2020) meneliti mengenai peran lembaga filantropi Islam mengatasi turbulensi ekonomi masyarakat pandemi covid 19. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa perlu diadakan sosialisasi dan kampanye mengenai pentingnya ZISWAF. Karena ZISWAF mampu menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan kemiskinan dan dampak ekonomi pandemi Covid-19. Pengelolaan dana yang tepat mampu membantu pemulihan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada penelitian yang lain dengan tema yang sama dilakukan oleh (Mariam dan Rodiah 2024) Penelitian ini membahas tentang peran lembaga filantropi dalam kesejahteraan masyarakat

pada yayasan gemma insani indonesia. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Yayasan Gemma Insani Indonesia berperan aktif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, melalui kegiatan program yang dilaksanakan. Berisi beberapa aspek kehidupan, termasuk di bidang sosial, pendidikan dan kewirausahaan.

Penelitian serupa juga dilakukan (Nurul Alfiatus Sholikhah, dkk. 2021). Penelitian ini membahas peran lembaga filantropi dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat global yang dilakukan oleh lembaga Aksi Cepat Tanggap Madiun. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Aksi Cepat Tanggap (ACT) Madiun berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat global dengan berbagai program kemanusiaan yang dilakukan, seperti Sedekah Pangan Gratis, Beras untuk Santri Indonesia (BERISI), dan bantuan di wilayah konflik seperti Palestina. ACT menggunakan strategi fundraising online dan offline, seperti media sosial, galang donasi, dan kotak donasi, untuk menghimpun dana.

Penelitian yang dilakukan oleh (Bambang Hermantoro dan Zuraidah 2023) membahas mengenai peran lembaga filantropi Rumah Zakat pada pembangunan berkelanjutan di Kota Kediri. Hasil penelitian ini yaitu Rumah Zakat Kediri berkolaborasi dengan Walikota Kediri dan BPRS Kota Kediri. mengaplikasikan sembilan indikator dalam pencapaian SDGS di kota Kediri, yaitu memberikan bantuan para kewirausahaan dan pedagang kecil, menjadikan SDM dan Skill masyarakat meningkat, memberikan beasiswa prestasi, kegiatan menanamkan rasa menyayangi lingkungan sekitar dan peduli kesehatan masyarakat. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Latifah dan Romadi 2025) membahas mengenai filantropi sosial melalui program sekolah nusantara komunitas senyum anak nusantara chapter riau untuk layanan pendidikan anak-anak terpencil. Studi menghasilkan bahwa lembaga Senyum Anak Nusantara Chapter Riau Community menjadi wadah generasi muda dalam melaksanakan kegiatan sosial terkhusus tempat terpencil melalui bidang pendidikan.

Studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada kekuatan filantropi dalam bentuk bantuan langsung, seperti distribusi makanan, bantuan kesehatan, atau bantuan darurat, serta pengelolaan dana ZISWAF, yang dikenal sebagai Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf. Namun, penelitian ini menarik karena melihat Sekolah Relawan sebagai lembaga kemanusiaan yang menawarkan pendekatan yang berbeda. Sekolah Relawan tidak hanya memberikan bantuan langsung, tetapi juga mendidik relawan sebagai agen perubahan sosial. Mereka memberikan relawan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai kemanusiaan yang diperlukan untuk menjalankan program pemberdayaan masyarakat dengan baik melalui program pelatihan mereka sebelum terjun langsung kedalam program Respon Bencana.

Penelitian ini membahas mengenai gerakan filantropi pada program Respon Bencana yang di inisiasi oleh Sekolah Relawan sebagai fokus utama pada penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tahap pembekalan relawan yang di inisiasi oleh sekolah relawan serta meneliti respon netizen terhadap program Respon Bencana. Kajian ini akan menjawab pertanyaan utama yaitu; Bagaimana Sekolah Relawan mempersiapkan para relawan dalam pelaksanaan Respon Bencana dan bagaimana tanggapan netizen terhadap program Respon Bencana yang di inisiasi oleh Sekolah Relawan

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu mengenai sebuah riset yang dilakukan secara deskriptif dan lebih menggunakan analisis pendekatan induktif (Muhammad Hasan dkk. 2022). Pengumpulan data dilakukan pada Juni 2025 melalui

observasi netnografis pada akun instagram dan tiktok @sekolahrelawan. Metode netnografi merupakan sebuah cara yang dilakukan pada penelitian menggunakan internet, mengutip informasi yang ada dan dapat di akses secara umum yang berarti semua orang dapat melakukannya pada media sosial (Bakry 2017).

Penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder, data Primer berasal dari Observasi Non-Partisipan yang merupakan penelitian dilakukan tanpa adanya interaksi dan komunikasi dengan informan yang diteliti (Hardani dkk. 2020). Data di peroleh dari tanggapan para netizen dalam bentuk komentar pada akun media sosial Tiktok dan Instagram resmi milik sekolah relawan. Pemilihan video pada penelitian ini dipilih dengan kriteria yaitu jumlah tayangan terbanyak terkait bencana pada akun sosial tiktok milik sekolah relwan sehingga setidaknya terpilih 4 postingan teratas tentang bencana dan beberapa postingan tentang peningkatan kapasitas relawan.

Kemudian pemilihan komentar dilakukan berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan total sekitar 5.342 komentar yang tersedia pada 4 postingan tersebut, dipilih 42 komentar. Teknik Purposive sampling merupakan teknik pemilihan data berdasarkan kriteria yang telah di bentuk oleh peneliti sehingga data di kumpulkan sesuai kriteria yang di tentukan (Lenaini 2021). Sehingga komentar yang dipilih pada penelitian ini merupakan komentar yang mengekspresikan respons sosial terhadap konten relawan dan bencana, bersifat substantif, serta bukan merupakan spam atau komentar tidak relevan. Dalam penelitian ini maka peneliti harus mengetahui bahwa setiap komentar ataupun netizen yang dipilihnya memberikan informasi yang diinginkan atau yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan (Sinaga 2014).

Terkait etika penelitian, data bersumber dari komentar pada video tiktok sekolah relawan yang bersifat publik dan dapat diakses oleh siapapun tanpa memerlukan akun atau izin khusus. Pada pelaksanaannya, penelitian ini menerapkan prinsip etika penelitian digital melalui penerapan anonimisasi terhadap data yang bersumber dari media sosial. Seperti nama akun sengaja disamarkan dengan istilah pengguna 1,2,3 dan seterusnya guna menjaga privasi partisipan sekaligus memperkecil kemungkinan data tersebut dapat dilacak kembali. Tindakan ini berlandaskan pada panduan yang dikeluarkan oleh *Association of Internet Researchers*, yang secara tegas menekankan bahwa menjaga anonimitas data merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian berbasis internet (Markham dan Buchanan 2012). Sedangkan data sekunder berasal dari artikel-artikel, buku, laporan yang terkait dengan sekolah relawan.

Analisis data dilakukan secara manual menggunakan pendekatan coding tematik induktif, di mana tema-tema diidentifikasi langsung dari data tanpa mengacu pada kategori teoretis yang ditentukan sebelumnya (Kozinets 2013). Proses coding dilakukan melalui pembacaan berulang terhadap komentar, pemberian kode awal, pengelompokan kode ke dalam subtema, hingga terbentuk tema-tema utama yang merepresentasikan respons sosial pengguna TikTok Sehingga pada akhirnya, kesimpulan akan diambil.

Hasil dan Pembahasan Sekolah Relawan



Sumber : Website resmi Sekolah Relawan
Gambar 1. Logo resmi Sekolah Relawan

Sekolah relawan merupakan bentuk dari respon masyarakat terhadap bencana-bencana yang terjadi di Indonesia. Tragedi tsunami dahsyat yang melanda Aceh pada tahun 2004 meninggalkan luka yang sangat mendalam, namun juga membangkitkan semangat yang luar biasa. Hal ini menjadi titik ratusan ribu orang tergerak untuk membantu. Namun sebuah kenyataan bahwa para relawan turun lokasi terdampak tanpa adanya bekal, keterampilan dan pengetahuan yang cukup akan hal tersebut. Semangat saja tidak cukup namun kapasitas pengetahuan dan keterampilan sangat dibutuhkan dalam upaya ini. (Sekolah Relawan)

Maka berangkat dari kesenjangan tersebut sekolah relawan berdiri pada tanggal 13, Januari 2013 hanya berupa sebuah komunitas berbagai ilmu dan pengalaman terhadap dunia karelawan. Seiring berjalannya waktu sekolah relawan berkembang pesat maka pada tanggal 21, Januari 2016 ia resmi berbadan hukum sebagai sebuah yayasan kemanusiaan yang memiliki mimpi besar yaitu mewujudkan relawan yang profesional dan berdampak. Hingga kini segala relawan tidak hanya berfokus kepada edukasi kerelawanan saja. Namun juga Aksi sosial kemanusiaan, pemberdayaan masyarakat, dan advokasi.

Sekolah relawan hadir dengan pendekatan yang matang akan filantropi sosial. Hal ini terlihat dari beberapa program yang dilakukan oleh sekolah relawan untuk memastikan kemampuan kemampuan yang dimiliki oleh para relawan sudah cukup atau memadai kita turun langsung kelapangan. Dalam Melaksanakan program Respon Bencana maka sekolah relawan hadir dengan beberapa program-program dengan tujuan memenuhi segala kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh seorang relawan sebelum terjun langsung ke dalam bencana.

Volunteer development.

Volunteer development merupakan suatu tahap yang dilakukan oleh sekolah relawan dengan harapan mengembangkan setiap potensi-potensi dan melatih para relawan sebelum terjun langsung di dalam program-programnya salah satunya yaitu program Respon Bencana. Volunteer development terbagi lagi menjadi beberapa program. Maka berikut peneliti akan menjelaskan beberapa program yang mendukung proses program Respon Bencana

Orientasi Relawan

Merupakan sebuah program yang dilakukan oleh sekolah relawan yang berisi mengenai sharing-sharing ataupun diskusi untuk memahami serta menyatukan pemahaman-pemahaman frekuensi tentang kerelawanan. Kegiatan-kegiatan ini dikemas dengan metode workstop selama 6 jam. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami makna dari relawan serta modal awal yang harus dimiliki oleh setiap relawan. Di dalamnya orientasi relawan membahas

materi-materi seperti pengertian kerawanan inspirasi perlawanan, motivasi perlawanan, fisik perlawanan, dan penggalangan dana pengenalan. Menurut data yang dilampirkan oleh sekolah relawan setidaknya orientasi relawan sudah dilakukan sebanyak 60 kali dan mengedukasi lebih dari 3000 relawan.



Sumber : tangkapan layar pada akun instagram @sekolahrelawan
 Gambar 2. Program Orientasi Relawan

Tanggapan yang cukup beragam dari beberapa pengguna media sosial instagram terkait acara tersebut salah satu (Pengguna 1) ,*"Hybrid online kah?"*. Kemudian (Pengguna 2), *"Wah pengen ikutan tp udh ada agenda lain"*. Dan (Pengguna 3), *"Terakhir kapan kak pendaftarannya"*. Hal ini menggambarkan antusiasme netizen terhadap program ini. (Instagram)

Volunteer Upgrading Skill

Merupakan sebuah program pembekalan dan keterampilan, khusus dari setiap bidang yang diberikan ke sekolah relawan kepada para relawan melalui mentor-mentor sesuai dengan bidangnya. Bidang-bidang yang berada dalam program ini adalah sosial kemanusiaan, pemberdayaan masyarakat, dan kebencanaan yang masing-masing bidang membahas mengenai wawasan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap bidangnya. Program ini merupakan program baru tercatat telah mengedukasi 22 relawan terpilih dalam dua kali kegiatan pada bidang pemberdayaan masyarakat dan kebencanaan



Sumber: tangkapan layar pada akun Instagram @sekolahrelawan
 Gambar 3. Program Voluntee Upgrading Skill

Beberapa pertanyaan dari netizen muncul pada komentar salah satunya (Pengguna 4) mengatakan, "*Halo kak, maaf tdi saya lihat di gform kok tanggalnya 24 ya? Mohon informasinya kak*". Dan (Pengguna 5), "*Misalkan Jarak lokasi dari tempat tiggal jauh gitu mcam mna min?*". Hal ini mencerminkan antusiasme pengguna untuk berpartisipasi aktif dalam program relawan, sekaligus menunjukkan bahwa konten TikTok berhasil mendorong keterlibatan nyata masyarakat terhadap kegiatan kerelawanan.

Disaster Leadership Training

Sebagai seorang relawan harus memiliki jiwa pemimpin dalam mengelola penanganan bencana maka sekolah relawan mengadakan pelatihan guna membentuk relawan yang terampil cepat dan tuntas dalam menghadapi setiap bencana. Kegiatan ini dilakukan dalam waktu 4 hari 3 malam di mana relawan akan mempelajari 14 materi dari 4 fase bencana mitigasi, kesiapsiagaan, keadaan darurat dan pemulihan. Kegiatan-kegiatan pelatihan kepemimpinan bencana sudah dilaksanakan sebanyak 9 kali dengan lebih dari 300 relawan bencana yang sudah terlatih dalam program tersebut.



Sumber : tangkapan layar pada akun instagram @sekolahrelawan
 Gambar 4. Program Disaster Leadership Training

Komentar-komentar dari beberapa netizen menggambarkan antusiasme sekaligus keterkaitan mereka terhadap acara DLT salah satunya yaitu (Pengguna 6), "*Kak ini buat*

relawan awam banget boleh kah?". Dan (Pengguna 7) menyatakan, "Ini terbuka untuk umum kah? Adakah biayanya?". Relawan juga menyampaikan kerinduannya akan program tersebut (Pengguna 8) mengungkapkan, "Jadi rinduuu" komentar ini mencerminkan bahwa program DLT berhasil meninggalkan kesan mendalam bagi pesertanya sekaligus menarik minat masyarakat umum untuk turut berpartisipasi.

Program pelatihan yang dilakukan oleh sekolah relawan bukan tanpa tujuan. Tentu pelatihan ini menjawab kesenjangan antara kemampuan dan *skill* yang dibutuhkan oleh relawan dalam menghadapi bencana. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Supriharyanti, dkk. Bahwa orientasi dan pelatihan relawan mampu meningkatkan niat atau keinginan para relawan untuk terjun langsung kelapangan (Supriharyanti dkk. 2023). Maka orientasi dan pelatihan relawan yang dilakukan oleh sekolah relawan sangat di butuhkan dalam pembekalan relawan.

Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amini, dkk., program pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan fungsional, pengetahuan, dan sikap di kalangan relawan bencana, dan efek ini tetap stabil seiring waktu untuk keterampilan fungsional dan pengetahuan (Amini dkk. 2024). Oleh karena itu, program pelatihan yang mencakup keterampilan, sikap, dan pengetahuan dapat dipertimbangkan untuk memperkuat kesiapsiagaan bencana alam di kalangan relawan. Kegiatan kegiatan pembekalan atau pelatihan yang dilakukan sejalan dengan konsep *capacity building*.

Menurut Milen pada penelitian yang dilakukan oleh Jenivia, dkk menyatakan *konsep capacity building bahwa* konsep pengembangan kapasitas atau *capacity building* merupakan proses yang di lakukan oleh individu, oragnisasi atau institusi yang dilakukan dala peningkatan peningkatan terus menerus yang di lakukan lebih dari satu kali dan keberlanjutan (Ratnasari, Makmur, dan Ribawanto 2013). Berdasarkan data yang telah di lampirkan bahwa pelatiba pelatihan yang dimulai dari orientasi relawan setidaknya sudah dilakukan lebih dari 60 kali.

Kemudian *Volunteer Upgrading Skill* dan juga *Disaster Leadersip Training* yang dilakukan secara terus menerus demi meningkatkan kapsitas dari para relawan sebelum terjun langsu kelapangan. Hal ini terlihat dari posting postingan di sosial media yang rutin membagikan flayer akan pelatihan yang dilakukan secara terus menerus. Maka pelatihan dan orientasi relawan yang dilakukan oleh merupakan langkah yang tepat untuk pembekalan para relawan dalam menerapkan program respon bencana. Hal ini terlihat dari kemampuan para relawan pada postingan postingan sekolah relawan yang memiliki kemampuan yang memadai dalam menajalankan program respon bencana.

Program Respon Bencana

Respon Bencana adalah salah satu bagian utama dari program sosial disaster rescue yang dibentuk oleh sekolah relawan program ini dibentuk untuk menginisiasi menanggapi banyak situasi kebencanaan seperti gempa bumi, longsor, banjir, dan sejenisnya. Kegiatan ini meliputi evakuasi, bantuan akan bencana, dan juga pendampingan yang dilakukan pada pasca bencana. Para tim yang bertugas di dalam program ini merupakan tim-tim yang terlatih khusus dipersiapkan agar memiliki kemampuan, kesetiaan, dan kecepatan dalam menanggapi bencana, merespon situasi darurat, membantu para korban. Sejak awalnya berdiri sekolah relawan senantiasa mencoba memberikan bantuan dan dukungan untuk penanganan bencana yang terbaik baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Dalam rangka memahami program Respon Bencana serta memberikan gambaran nyata tentang implementasi program Respon Bencana maka berikut beberapa postingan yang secara resmi di posting tim sekolah relawan. Kegiatan program Respon Bencana dilakukan ketika bencana-bencana datang kepada para masyarakat. Dalam postingan yang diupload pada tanggal 13 November 2024 di Instagram memperlihatkan kegiatan para relawan merespon setiap bencana pada minggu tersebut, para relawan membagikan makanan, masker, air mineral pendirian mushola darurat pelayanan dapur umum dan pos hangat, meningkatkan akses jalan, pembersihan longsor dan aliran sungai dan berbagai macam tindakan-tindakan kemanusiaan lainnya yang merupakan bentuk dari respon terhadap bencana-bencana yang sedang terjadi pada minggu tersebut.

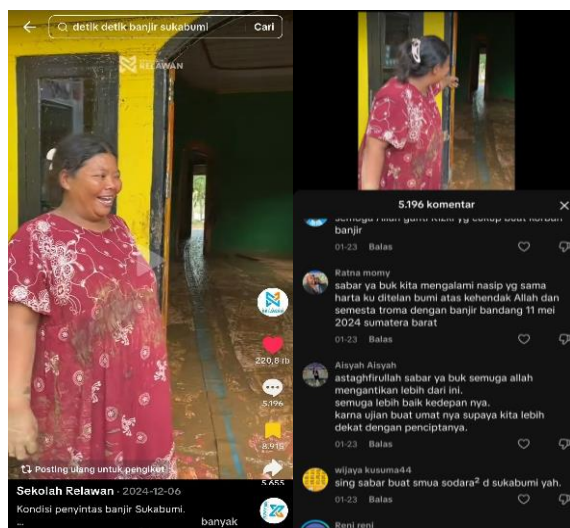


Sumber : tangkapan layar pada akun instagram @sekolahrelawan
 Gambar 5. Kiri (Respon Gunung Lewotobi Laki-Laki), kanan (Respon Banjir Bandung)

Seorang pengguna (Pengguna 9) memberikan tanggapan dalam bentuk komentar ia mengatakan "panjang umur hal-hal baik semoga menginspirasi terus". Dari tanggapan tersebut dapat kita lihat bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan para relawan dapat di terima oleh netizen. Postingan tersebut juga menjelaskan bahwa skill atau kemampuan yang dimiliki oleh para relawan cukup untuk menghadapi berbagai bencana yang kerap terjadi.

Konten Respon Bencana: Kondisi penyintas banjir Sukabumi

Salah satu postingan sekolah relawan yang menarik untuk dibahas yaitu salah satu postingan mengenai Respon Bencana kondisi penyintas banjir Sukabumi. Dalam sebuah video yang diupload pada tanggal 6 Desember 2024 tembus viewer hingga 6,2 juta dengan like 220,8 ribu dan direspon para netizen dalam bentuk komentar jumlah 5.198.(Tiktok) konten ini berisi ketika para relawan mendatangi sebuah rumah warga yang berada di Sukabumi. Dengan kondisi rumah yang berantakan akibat banjir setinggi bagian atas pintu rumah. Dari video tersebut terlihat bahwa kondisi rumah dilumuri lumpur yang dibawa oleh air seluruh pakaian, elektronik, bahkan perhiasan lenyap di bawah oleh air.



Sumber: tangkapan layar pada akun Tiktok @sekolahrelawan
 Gambar 6. Kiri (Kondisi penyintas banjir Sukabumi), kanan (kolom komentar)

Tanggapan netizen mengenai video relawan yang mendatangi rumah penyintas banjir Sukabumi

Video ini sudah dibanjiri komentar hingga 5.196 komentar. Sehingga peneliti melakukan seleksi komentar secara cermat dan bertujuan. Komentar dipilih berdasarkan relevansinya untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi tema yang mencerminkan respons netizen terhadap konten video yang telah di posting.

Tema: Donasi pakaian

Beberapa pengguna internet menyatakan; *“ya allah.yuk yg punya baju yg tidak terpakai yg masih layak pake kita sumbangkan”*, *“Ada open donasi baju nggak? Ini aku ada banyak baju pengen tk sumbangin ke korban banjir. Di jatim ada gak ya penyalur?”*, *“info yang buka donasi untuk korban banjir sukabumi cianjur ada yang tau?”*, *“Klo mau donasi baju kemana ya?”*, *“Ya Allah..., pengen donasi baju bekas layak pakai...tp gk tau kemana”*. Komentar-komentar ini memperlihatkan bahwa melihat konten relawan bencana di TikTok mendorong netizen untuk tidak hanya merasa kasihan, tetapi juga tergerak untuk membantu secara nyata melalui donasi pakaian.

Tema: Rasa kagum pada penyintas

Beragam pengguna turut menyatakan; *“ibu nya hebat banget masih bisa tersenyum”*, *“Masih bisa tersenyum ibu semoga rezeki para korban berlipat2 yg penting keluarga aman ya bu”*, *“Masih bisa senyum ikhlas yaa bu”*, *“ibunya kliatan tegar. harta benda semua ludes dia masih senyum. semoga semua tergantikan dengan yg lebih ya bu. yang penting semua selamat sehat”*. Respons netizen memperlihatkan bahwa ketabahan korban yang tetap tersenyum di tengah kehilangan justru menjadi hal yang paling menyentuh hati masyarakat yang menyaksikan konten tersebut.

Tema: Ungkapan tabah

Tidak sedikit pengguna yang mengekspresikan dengan berkomentar, *“ya Allah yang sabar ibu,, semoga ada rejeki lebih datang untuk ibu dn keluarga”*, *“sabar ya buk kita mengalami nasib yg sama harta ku ditelan bumi atas kehendak Allah dan semesta troma dengan banjir bandang 11 mei 2024 sumatera barat”*, *“astaghfirullah sabar ya buk semuga allah menggantikan lebih dari ini. semuga lebih baik kedepan nya. karna ujian buat umat nya supaya kita lebih dekat dengan penciptanya.”*, *“sing sabar buat smua sodara2 d sukabumi yah”*. Netizen merespons

konten bencana dengan menyemangati korban untuk tetap tabah, menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia cenderung menawarkan kekuatan moral kepada sesama yang sedang ditimpa musibah.

Video respons bencana banjir Sukabumi memicu beragam respons dari netizen di TikTok. Komentar yang muncul tidak hanya mencerminkan empati dan kesedihan masyarakat terhadap korban bencana, tetapi juga mendorong tindakan nyata seperti keinginan berdonasi pakaian, ungkapan kekaguman terhadap ketabahan penyintas, serta seruan moral dan dukungan spiritual kepada korban. Hal ini menunjukkan bahwa postingan ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi bencana, melainkan juga mampu menggerakkan solidaritas sosial masyarakat secara luas di ruang digital.

Konten Respon Bencana: Sepenggal cerita dari Sagaranten

Kemudian berikutnya salah satu postingan sekolah relawan mengenai sepenggal cerita dari Sagaranten. Postingan ini di posting pada tanggal 7 Desember 2024 yang telah ditonton hingga 60,3 ribu kali. Tante lari lagi hingga 1.524. telah ditanggapi oleh netizen sebanyak 28 komentar. Postingan tersebut berisi seorang relawan menghampiri sebuah rumah bersama seorang ibu-ibu. Dari video tersebut terlihat banjir yang sudah menghantam rumah ibu tersebut sehingga pintu, tembok, atap, roboh dan rata dengan tanah. Sang ibu bercerita bahwa ini merupakan banjir terparah selama ia tinggal di situ. Video ini diakhiri dengan tangisan dari seorang ibu terhadap kondisi yang sedang dialami.



Sumber: tangkapan layar pada akun Tiktok @sekolahrelawan
Gambar 7. Kiri (Kondisi penyintas banjir Sagaranten), kanan (kolom komentar)

Tanggapan netizen mengenai video sepenggal cerita dari sagaranten.

1.552 tanggapan dari para netizen dan 28 nya dalam bentuk komentar. Pada bagian ini peneliti melakukan pemilihan komentar secara cermat. Komentar dipilih berdasarkan relevansinya untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi tema yang mencerminkan tanggapan netizen terhadap video yang telah di bagikan.

Tema: Ungkapan Sabar

Ungkapan sabar, doa selalu mengalir dari banyak pihak sebagian besar pengguna menyatakan, *“ikut prihatin, yang sabar yah Bu, semoga ada hikmah di balik bencana ini.”*, *“yg sabar nya dulu”*, *“sehat selalu ibu dan semua warga di sana sabar dan tawakal, selalu semangat, karna semua ada hikmah nya dri sebuah musibah, semoga Allah SWT, mengganti semua dngn yang lebih bermanfaat.”*

yg baru dan lebih bermanfaat. Seruan sabar yang banyak muncul dalam komentar menggambarkan bahwa netizen merespons konten bencana dengan menawarkan dukungan moral kepada korban melalui ungkapan yang mengandung nilai kesabaran.

Tema: Semangat Relawan

Meskipun tidak banyak, terdapat komentar yang secara langsung mengekspresikan ketertarikan untuk terjun menjadi relawan. Seorang pengguna menyatakan, *"ka aku pengen jadi relawan"*. Komentar ini memperlihatkan bahwa postingan ini tidak hanya mendapat apresiasi dari masyarakat, tetapi juga mampu menginspirasi netizen untuk ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan kerelawanan.

Tema: Harapan

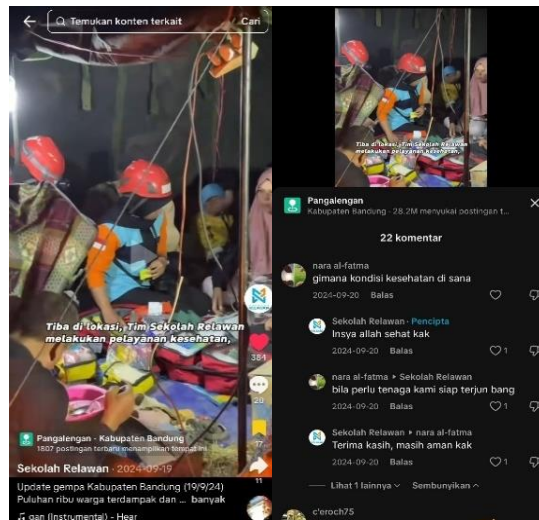
Beberapa pengguna internet menyatakan, *"Ya Allah semoga bisa bngkit ya Allah"*, *"Ya allah mak semoga allah berikan yg terbaik"*, *"semoga selalu dalam lindungan Allah SWT"* turut memberikan tanggapan pada video tersebut. Banyaknya ungkapan harapan dalam komentar menggambarkan bahwa netizen menggunakan kolom komentar TikTok sebagai ruang untuk menyampaikan doa dan dukungan kepada korban bencana

Berdasarkan analisis terhadap komentar pada postingan ini, menunjukkan netizen menanggapi postigan ini tidak hanya dengan empati, namun juga mendorong semangat dan harapan. Netizen yang menyaksikan konten ini tergerak untuk memberikan dukungan moral melalui seruan kesabaran, doa, dan bahkan keinginan untuk terlibat langsung sebagai relawan tentu hal ini mengungkapkan bahwa konten kerelawanan di TikTok mampu menggerakkan respons sosial yang bermakna dari masyarakat luas.

Konten Respon Bencana: Kondisi penyintas gempa Bandung

Kemudian postingan berisi mengenai penyintas gempa kabupaten Bandung. Video ini di posting pada tanggal 19 September 2024. Video ini telah ditonton hingga 19,1 ribu kali di tonton dan ditanggapi para netizen dalam bentuk like 384, komentar 22, menyimpan 16, membagikan 10.

Video ini memperlihatkan para relawan yang sedang memberikan pelayanan kesehatan kepada para korban gempa bumi tersebut. Selain memberikan layanan kesehatan para relawan juga mendistribusikan tenda, kasur, dan selimut untuk warga terdampak. Dalam video tersebut terlihat para warga mengungsi di sebuah tenda beralaskan terpal mereka tidur di dalam keadaan kedinginan. Bahkan bantuan dari para relawan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan para warga terdampak. Video ini diakhiri dengan ajakan untuk memberikan bantuan terhadap korban dari gempa bumi tersebut.



Sumber: tangkapan layar pada akun Tiktok @sekolahrelawan
 Gambar 8. Kiri (relawan terjun ke lokasi penyintas gempa bandung),
 kanan (kolom komentar)

Tanggapan netizen mengenai gempa bumi kabupaten Bandung

446 tanggapan dari para netizen dan 21 nya dalam bentuk komentar. Sehingga peneliti menyeleksi komentar secara cermat. Komentar tersebut di ambil berdasarkan relevansinya dalam mengeksplorasi dan mengidentifikasi tema yang mencerminkan tanggapan netizen terhadap konten video yang telah di posting

Tema: Dukungan

Sejumlah pengguna aktif menyatakan rasa solidaritas dan semangat dukungan kepada para relawan dan juga penyintas gempa bumi, *"bila perlu tenaga kami siap terjun bang"*. Kemudia pengguna lain menyatakan, *"doa trbaik buat klian smua dri kmi"*. Komentar-komentar dukungan ini menunjukkan bahwa konten relawan di TikTok berhasil menyatukan kepedulian masyarakat dari berbagai daerah terhadap korban bencana.

Tema: Iba

Terlihat beberapa pengguna yang mengungkapkan, *"sungguh sedih nya hati ini saya merasa saat gempa Cianjur yang begitu dahsyat,, semangat yalh untuk para korban"*, *"sedih banget ya allah,,ingat taun kmaren, gmpa di kp.ku cianjur, kmi tinggl d tnda slma 1 bulan, pnas dingin, hujan"*. Respons iba yang muncul menggambarkan bahwa konten relawan bencana di TikTok berhasil membuat masyarakat benar-benar merasakan penderitaan yang dialami para korban.

Tema: Harapan

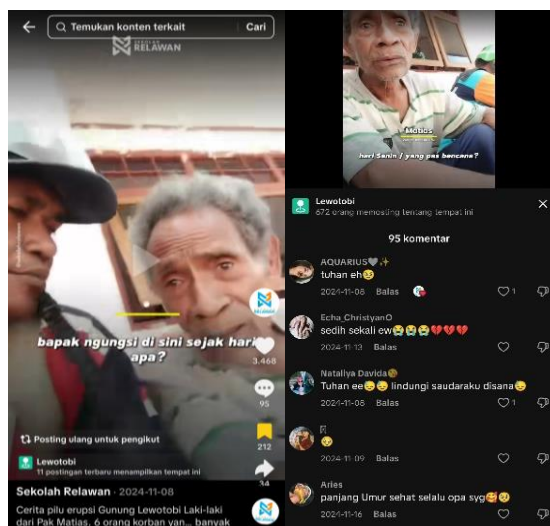
Beberapa pengguna internet menyatakan doa dan harapan terus hadir dari banyak pihak; *"mudah2an Alloh memberikan kekuatan dan kesehatan utk mereka dan rezeki yg tak terhingga dan Allah mengganti rumah mereka yg sudah rusak"*, *"semoga cepat terkondisikan yg kena dampak yg sabar semoga ada hikmah nya, Aamiin"*, *"do'aku selalu ku langitkan unk kalian semua, saudara q"*. Doa yang banyak muncul dalam komentar menggambarkan bahwa kepedulian netizen terhadap korban bencana tidak hanya bersifat materi tetapi juga menyentuh aspek spiritual.

Berdasarkan hasil analisis yang hadir dari komentar-komentar yang masuk pada video ini menunjukkan bahwa warganet memberikan tanggapan yang penuh dukungan solidaritas empati terhadap para relawan dan juga korban penyintas gempa bumi. Kepedulian mereka

bukan hanya digambarkan dalam bentuk ungkapan doa saja melainkan juga rasa semangat yang muncul dan kesiapan untuk membantu secara langsung di lapangan.

Konten Respon Bencana: Erupsi Gunung Lewotobi Laki Laki

Kemudian postingan berikutnya yaitu sebuah postingan yang diupload pada tanggal 8 November 2024 mengenai para relawan yang datang kepada lokasi data rampak bencana erupsi gunung Lewotobi Laki Laki. Video ini sudah ditonton hingga 60,3. ribu di sukai sebanyak 3.468 dan diberikan komentar oleh netizen sebanyak 95 komentar. Dalam video tersebut seorang relawan bersama pak Matias yang merupakan seorang korban dari erupsi gunung lewotobi laki laki. Menjadi saksi kondisi mereka saat kejadian begitupun dengan saudara-saudara yang terdampak lainnya. Hingga saat ini pak Matias dan kawan-kawan masih trauma menyaksikan kejadian yang menimpa mereka titik lemparan batu vulkanik yang menyebabkan saudara mereka meninggal dan banyak yang terluka. Video ini diakhiri dengan ajakan pada para netizen untuk menyalurkan bantuan terbaik pada penyintas erupsi gunung lewotobi laki-laki.



Sumber: tangkapan layar pada akun Tiktok @sekolahrelawan

Gambar 9. Kiri (kondisi penyintas erupsi Gunung Lewotobi Laki-Laki), kanan (kolom komentar)

Tanggapan netizen mengenai erupsi gunung lewotobi.

3.808 tanggapan netizen terhadap video ini 95 dari tanggapan tersebut terdiri dari komentar-komentar. Sehingga peneliti melakukan pemilihan komentar secara cermat. Komentar diambil berdasarkan relevansinya untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi tema yang mencerminkan respons netizen terhadap erupsi gunung lewotobi laki-laki.

Tema: Rasa Sedih

Banyak para netizen yang merasa iba dengan kejadian yang berada didalam postingan ini saah satunya menyatakan, *“Sedih sekali ew Ini sehat”*. Kemudian pengguna lain nya menambahi, *“Tuhan eee sedih eee semoga bapa dan keluarga di sana semua terhibur”*

Tema: Harapan kesehatan

Selain rasa kesedihan yang hadir ditengah kolom komentar ungkapan harapan kesehatan para korban juga turut hadir didalam komentar ini diantaranya menyatakan, *“Panjang umur sehat selalu opa syg”*. Kemudian pengguna lain menambahi, *“Sehat-sehat dulu*

e opa, soal finansial jangan dipikir dulu karena saya percaya pasti ada pertolongan Tuhan lewat tangan saudara-saudara kita yang lain. Big hug dari Kupang.” dan komentar lain, *“Sehat-sehat opa Tuhan Yesus dan Mama Bunda lindungi saudara-saudari kami yang ada di sana”* kemudian yang terakhir, *“Opaa.. sehat selalu Tuhan Yesus memberkati”*. Doa kesehatan yang muncul pada komentar mengungkapkan bahwa kepedulian netizen terhadap korban bencana tidak hanya bersifat materi tetapi juga menyentuh aspek kesehatan dan keselamatan jiwa.

Tema: Lindungi

Dan kemudian komentar yang bertemakan harapan doa kepada tuhan untuk melindungi para korban, *“Lindungi mereka Tuhan”, “Tuhan berikan perlindungan untuk saudara-saudara kami”, “Tuhan lindungilah keluarga kami”, “Tuhanee lindungi saudaraku di sana”*. Ungkapan perlindungan yang muncul dalam komentar menunjukkan bahwa masyarakat merasa memiliki tanggung jawab untuk mendoakan keselamatan korban bencana meskipun hanya bisa membantu dari jauh.

Berdasarkan komentar-komentar yang sudah diklasifikasikan maka peneliti mendapatkan bahwa komentar tersebut menggambarkan empati yang hadir terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada erupsi gunung lewotobi laki-laki. Banyak para netizen mengungkapkan rasa duka dan iba terhadap kejadian tersebut dan menunjukkan kepedulian emosional terhadapnya.

Selain dokumentasi visual implementasi program Respon Bencana juga terlihat pada pemberitaan media. seperti yang dilaporkan oleh antara megapolitan pada tanggal 5 Juli 2021 tepatnya pada pukul 12.36 WIB memberitakan bahwa sekolah relawan dan tim meresmikan pembangunan TTS korban banjir NTT (Pewarta Antara 2021). TTS merupakan tempat tinggal sementara tujuan didirikannya TTS tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan sementara 6 hingga 12 bulan tetapi diharapkan juga mampu mempercepat pemulihan kondisi kondisi masyarakat dari segi ekonomi maupun sosial. dampak dari TTS ini terlihat pada respon para korban yang menyatakan bahwa mereka merasa nyaman dengan adanya rumah TTS ini sehingga mereka mampu beraktivitas kembali seperti biasa. sekolah relawan melakukannya tidak sendiri melainkan bersinergi dengan yayasan lamahala peduli umat NTT dan gotong royong warga.

Tertuju pada klasifikasi komentar komentar yang sudah dilakukan maka dapat terlihat bahwa beragam klasifikasi terhadap empat video yang sedang diteliti. Karena pada dasarnya peneliti melakukan klasifikasi komentar pada ruang digital yang menjadi wadah aspirasi sehingga dapat melihat tanggapan dari masyarakat tersebut. Habermas menyatakan bahwa ruang digital bukan suatu tempat yang berbentuk fisik organisasi maupun institusi melainkan sebuah kondisi yang memungkinkan opini opini maupun aspirasi para warga dapat terbentuk bebas secara kritis inklusif tanpa paksaan dan tekanan apapun (Setiawan 2024). Untuk memahami hal tersebut maka peneliti mengelompokkan kembali dalam bentuk tiga kategori utama pada pengklasifikasian tersebut

Kategori: Ekspresi solidaritas dan aksi kemanusiaan

Pada bagian ini menggabungkan klasifikasi mengenai donasi pakaian dan semangat menjadi relawan. Kategori ini menggambarkan kemurahan hati para warganet atau netizen untuk melakukan tindakan nyata terhadap para korban bencana respon seperti menyumbangkan pakaian mencari penyaluran bantuan, atau bahkan keinginan-keinginan langsung menjadi relawan merupakan sebuah bukti solidaritas sosial yang tidak hanya terbatas dalam bentuk kata-kata melainkan dalam bentuk inisiatif dan kesejahtraan hal ini

menggambarkan bahwa media sosial memiliki fungsi untuk ruang kolektif dan memobilisasi kepedulian yang ada.

Hal ini di perkuat oleh teori solidaritas sosial yang dikemukakan oleh emile durkheim menyatakan bahwa kesetiakawanan tertuju pada hubungan suatu individu dan kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianggap bersama yang kemudian diperkuat oleh pengalaman emosional (M. Chairul Basrun Umanailo 2013). Hal ini terlihat dari respon warganet yang menimbulkan rasa emosional dan menimbulkan rasa kebersamaan sehingga menciptakan aspirasi dan tanggapan yang positif pada program respon bencana.

Kategori: Ungkapan empati doa dan harapan

Pada kategori ini menggabungkan klasifikasi mengenai sabar, tabah, doa, harapan yang hadir pada analisis video-video sebelumnya. Kategori ini mencerminkan bagaimana para warganet memberikan apresiasi ataupun dukungan moral maupun spiritual kepada para penyintas bencana. Komentar-komentar yang berisi seperti ungkapan sabar tabah dan segera pulih menggambarkan empati yang disampaikan dalam bentuk harapan maupun doa. Meski respon-respon ini hanya bersifat kata-kata namun ekspresi ini memiliki makna yang menciptakan rasa kebersamaan dan meningkatkan tingkat psikologis yang baik bagi para korban melalui media sosial.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizqiyaa dan rekannya menyatakan bahwa empati dan harapan melalui sosial media juga mampu meningkatkan kesehatan mental para korban (Nidaussa'idah dan Nuqul 2025). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa warganet memberikan respon dengan empati yang mendalam serta memperkuat solidaritas melalui dukungan spiritual yang tertuju langsung ada para penyintas bencana.

Kategori: Respon emosional terhadap dampak bencana

Setidaknya pada kategori ini menggabungkan klasifikasi mengenai rasa kagum terhadap para korban rasa haru maupun rasa sedih yang hadir ketika menyaksikan video yang telah dibagikan. Bagian ini bertujuan untuk menceritakan merekam emosi yang hadir pada diri netizen ketika ia ditampilkan mengenai kondisi korban baik berupa rasa kagum, rasa sedih coba maupun rasa haru akan kejadian-kejadian ataupun kemalangan yang menimpa mereka. Hal ini menunjukkan keterlibatan warga dari segi emosional meskipun mereka jauh dari lokasi kejadian namun para netizen dapat merasakan dampak psikologis melalui narasi, visual, cerita yang diberikan di dalam video.

Dari hasil kategori-kategori yang sudah dilihat dan pengklasifikasian yang sudah dilakukan dan pemahaman terhadap pola-pola yang sudah terbentuk maka peneliti mengeneralisasikan bahwa program Respon Bencana yang di inisiasi oleh sekolah relawan cukup memberikan kontribusi yang berarti bagi korban terdampak bencana. Kemudian program Respon Bencana yang diposting melalui sosial media diterima dengan baik oleh para warganet bahkan bukan hanya diterima dengan baik namun juga membangkitkan semangat serta menimbulkan rasa jiwa sosial dan meningkatkan solidaritas sesama.

Sekolah relawan sebagai sebuah lembaga filantropi sosial yang memanfaatkan kekuatan yang berasal dari media sosial untuk membentuk pemahaman para publik dalam memahami peran relawan dan kondisi para penyintas korban bencana. Melalui salah satu platformnya itu Tik tok sekolah relawan memposting konten yang mempresentasikan aktivitas dari program Respon Bencana. Berdasarkan hasil netnografi, program-program dari

Respon Bencana berisi mengenai penyaluran bantuan logistik, pelayanan medis evakuasi korban dan pelayanan psikologi di lokasi lokasi terdampak bencana. Konten-konten yang diberikan oleh sekolah relawan bukan hanya bersifat sebagai sebuah dokumentatif melainkan juga memiliki makna sebagai sebuah sarana konstruksi realitas sosial. Di dalamnya menyampaikan kepada para public tentang bagaimana kondisi korban terdampak serta bagaimana kontribusi para relawan dalam konteks kemanusiaan.

Tentu hal ini sejalan dengan teori *Konstruksi Realitas Sosial* oleh Berger and Luckmann, yang menyatakan bahwa realitas sosial terbentuk melalui proses dialektika yang melibatkan tiga tahapan utama yaitu eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi (Dharma 2018). Sekolah relawan melaksanakan tiga tahapan dalam proses konstruksi realitas sosial yang disebutkan oleh Berger dan Luckmann

Eksternalisasi, sekolah relawan melakukan tahap eksternalisasi dengan membentuk konten digital yang mempresentasikan kegiatan-kegiatan dari program Respon Bencana dan pembentukan relawan muda. Kemudian Obyektivasi, ketika postingan sekolah relawan diterima ataupun ditanggapi oleh para publik hal ini terlihat dari banyaknya respon komentar yang menunjukkan rasa simpati empati terhadap postingan yang sudah dibagikan. Dan terakhir internalisasi, hal ini terjadi ketika para public backrelawan maupun masyarakat umum memahami nilai dan identitas yang diberikan sebagai sebuah realitas sosial mereka sehingga mereka pun terdorong untuk mengikuti ataupun berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan kemanusiaan yang telah dibagikan hal ini terlihat dari keinginan donasi yang mereka lakukan dan juga kerelaan diri menjadi seorang relawan. Oleh karena itu sekolah relawan bukan hanya memberikan sebuah informasi kepada para publik, namun mengubah kesadaran menjadi aksi nyata dari publik secara mendalam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa lembaga sekolah relawan telah melaksanakan program respon bencana dengan model filantropi yang cukup baik. Sekolah relawan melakukan program filantropi tidak hanya terfokus pada bencananya saja. Namun juga pembentukan relawan yang kompeten melalui serangkaian pelatihan relawan yang mendukung program respon bencana. mengadakan pelatihan dalam bentuk orientasi relawan, yang berhasil menanamkan nilai-nilai dasar perlawanan. dan volunter upgrading skill serta disaster leadership training memantapkan keterampilan kemampuan yang dibutuhkan dalam program respon bencana.

Tanggapan netizen terhadap respon bencana menunjukkan reaksi yang signifikan. Netizen yang memberikan tanggapan dalam bentuk dukungan moral, apresiasi, empati, doa dan bahkan menyampaikan kesediaan langsung untuk terlibat di dalam kegiatan relawan dan melakukan donasi terhadap bencana yang sedang terjadi. hal ini membuktikan bahwa sekolah relawan berhasil membangun sebuah konten digital yang mampu menggerakkan partisipasi publik. Sehingga sekolah relawan sebagai promotor penggerak filantropi sosial berbasis digital yang dilaksanakan dengan baik.

Penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat pemahaman bahwa respons netizen terhadap konten kerelawanan di media sosial tidak hanya bersifat pasif, tetapi juga mendorong tindakan nyata berupa dukungan moral, empati, doa, hingga partisipasi filantropi menunjukkan bahwa TikTok telah berkembang menjadi ruang publik digital yang mampu menggerakkan solidaritas sosial masyarakat terhadap situasi bencana.

Daftar Pustaka

- Afandi, Akhmad Jazuli. 2021. "Filantropi Islam: dari Teologi ke Pemberdayaan Masyarakat di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pengelolaan Zakat di LAZISNU Rejoso-Nganjuk): Islamic Philanthropy: from Theology to Community Empowerment in the Era of the Covid-19 Pandemic (Case Study of Zakat Management at LAZISNU Rejoso-Nganjuk)." *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 11(2):197-214. doi:10.15642/elqist.2021.11.2.197-214.
- Akbar, Akbar, Nurfiah Nurfiah, dan Trisno Wardy Putra. 2023. "Peranan Filantropi Islam Dalam Pemulihan Ekonomi Umat Akibat Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada BAZNAS Kab. Maros." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2):286-98. doi:10.47467/elmujtama.v3i2.2440.
- Amini, Fereshteh, Alireza Hidarnia, Fazlollah Ghofranipour, dan Mohammad Esmail Motlagh. 2024. "Examining the Effectiveness of a Training Program on Improving Knowledge, Functional Skills, and Attitude in Natural Disaster Volunteers." *Frontiers in Public Health* 12:1321535. doi:10.3389/fpubh.2024.1321535.
- Bakry, Umar Suryadi. 2017. "Pemanfaatan Metode Etnografi dan Netnografi Dalam Penelitian Hubungan Internasional." *Jurnal Global & Strategis* 11(1):15. doi:10.20473/jgs.11.1.2017.15-26.
- Bambang Hermantoro dan Zuraidah. 2023. "Peranan Lembaga Filantropi Rumah Zakat dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals / SDGs) Di Kota Kediri." *Istithmar* 7(1):42-49. doi:10.30762/istithmar.v7i1.606.
- Bidang Pengelolaan Data dan Sistem Informasi (PDSI), Pusdatinkom, BNPB. 2024. "Data Informasi Bencana Indonesia." https://dibi.bnpb.go.id/statistik_menurut_waktu.
- Dharma, Ferry Adhi. 2018. "Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial." *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7(1):1-9. doi:10.21070/kanal.v6i2.101.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, dan Ria Rahmatul Istiqomah. 2020. *METODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF*. 1 ed. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Indonesia, Badan Pusat Statistik. 2024. "Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun - Tabel Statistik." <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa.html>.
- Indonesia, Badan Pusat Statistik. 2025. "Persentase Penduduk Miskin September 2024 turun menjadi 8,57 persen." <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/01/15/2401/persentase-penduduk-miskin-september-2024-turun-menjadi-8-57-persen-.html>.
- Kozinets, Robert V. 2013. *Netnography: Doing Ethnographic Research Online*. Repr. Los Angeles, Calif.: Sage.
- Latief, Hilman. 2010. *Melayani umat: filantropi Islam dan ideologi kesejahteraan kaum modernis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Latifah, Tita, dan Pipir Romadi. 2025. "Filantropi Sosial Melalui Program Sekolah Nusantara Komunitas Senyum Anak Nusantara Chapter Riau untuk Layanan Pendidikan Anak-anak Terpencil." *Journal Of Community Development and Disaster Management* Volume 7(Number 1). doi:<https://doi.org/10.37680%2Fjcd.v7i1.6705>.

- Lenaini, Ika. 2021. "TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN SNOWBALL SAMPLING." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6(1):33-39.
- M. Chairul Basrun Umanailo. 2013. *BUKU AJAR SOSIOLOGI HUKUM*. Maluku: JURUSAN ILMU HUKUM FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS IQRA BURU.
- Mariam, Siti, dan Ita Rodiah. 2024. "Peran Lembaga Filantropi Untuk Kesejahteraan Masyarakat (Study Kasus Pada Yayasan Gemma Insani Indonesia)." *Jurnal Peneitian Ilmu-Ilmu Sosial* Volume 25(Nomor 1):13-18.
- Markham, Annette, dan Elizabeth Buchanan. 2012. *Ethical Decision-Making and Internet Research: Recommendations from the AoIR Ethics Working Committee (Version 2.0)*. Association of Internet Researchers. <http://www.aoir.org/reports/ethics2.pdf>.
- Muhammad Hasan, Tuti Khairani Harahap, Syahrial Hasibuan, Lesyah Rodiyah, dan Sitti Zuhaerah Thalbah, Cecep Ucu Rakhman, Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, Inanna, Andi Aris Mattunruang, Herman, Nursaeni, Yusriani, Nahriana, Dumaris E. Silalahi, Sitti Hajerah Hasyim, Azwar Rahmat, Yetty Faridatul Ulfah, dan Nur Arisah. 2022. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Cetakan Pertama. Makassar,: Tahta Media Group.
- Nur Iman Hakim Al Faqih. 2020. "Peran Lembaga Filantropi Islam dalam Menanggulangi Turbulensi Ekonomi Masyarakat dalam Situasi Pandemi Covid 19." *JURNAL LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* Volume 04(Nomor 02):152-66. doi:<https://doi.org/10.33507/lab.v4i01>.
- Nurul Alfiatus Sholikhah, Shelna Azima Azam, Dindha Ayu Bestari, Moh. Khoirul Huda, dan Ratna Yunita. 2021. "Peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat global (Studi kasus pada Aksi Cepat Tanggap Madiun)." *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)* 1(1):27-42. doi:10.21154/joipad.v1i1.3051.
- Pewarta Antara. 2021. "Sekolah Relawan resmikan pembangunan TTS korban banjir NTT - ANTARA News Megapolitan." <https://megapolitan.antaranews.com/berita/146326/sekolah-relawan-resmikan-pembangunan-tts-korban-banjir-ntt>.
- Ratnasari, Jenivia Dwi, Mochamad Makmur, dan Heru Ribawanto. 2013. "Pengembangan Kapasitas (*Capacity Building*) Kelembagaan pada Badan Kepegawaian daerah Kabupaten Jombang." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol.1(No.3):103-10.
- Sekolah Relawan. 2025. Diambil 25 Mei 2025. <https://sekolahrelawan.org/volunteer-development-detail/orientasi-relawan>.
- Sekolah Relawan (@sekolahrelawan). 2025. Diambil 31 Mei 2025. <https://www.instagram.com/sekolahrelawan/>.
- Sekolah Relawan (@sekolahrelawan). 2025. Diambil 31 Mei 2025. <https://www.tiktok.com/@sekolahrelawan.com>.
- Setiawan, Fx. Rudi. 2024. "Peran Media Sosial Sebagai Ruang Publik: Tinjauan Filosofis Gagasan Ruang Publik Jürgen Habermas." *MELINTAS* 39(3):323-50. doi:10.26593/mel.v39i3.7826.
- Sinaga, Dameria. 2014. *Buku Ajar Statistik Dasar*. Jakarta Timur: UKI PRESS.
- Supriharyanti, Elisabeth, Dominicus Wahyu Pradana, Agustinus Lengga Tiala, dan Paquita Imaniar. 2023. "Bagaimana Orientasi & Pelatihan mendorong Niat untuk Melanjutkan sebagai Relawan? Perseptif Social Learning Theory." *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* Volume 6(2):Hal : 118-125.

Zainudin, Muhammad. 2023. "Filantropi Islam dalam Pertumbuhan Ekonomi Umat melalui Ziswaf." *El-Arbah : Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah* Vol. 7 No. 1:85–98. doi:<https://doi.org/10.34005/elarbah.v7i1.2600>.